

**MENGGALI POTENSI KAMPUNG WISATA DI KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI
DAYA TARIK WISATAWAN**

Wisnu Hadi

Universitas Bina Sarana Informatika
wisnu.wsh@bsi.ac.id

ABSTRACT

Yogyakarta as a city of culture and education city has a wide variety of tourism potentials that can attract domestic and foreign tourists. One of the potentials is tourist villages scattered in the sub-districts in the city of Yogyakarta. The characteristics of each tourist village can attract to be sold to tourists visiting the city of Yogyakarta. On the basis of this it is considered interesting to be a study material for research with a qualitative descriptive method where the understanding of explanations and findings will be described in the form of description of sentences so that the results of interpretation Critically argumentative based on data obtained from research results. The results of this study stated that the potential of tourist villages in the city of Yogyakarta has a variety of arts, culture, heritage, education, culinary and economics, each of which is a mainstay to always be offered to tourists. The tourist village areas that have art, culture and historical buildings are always become a priority for the development of tourism based on local wisdom by its management. Community empowerment in the tourist village is more emphasized on the economic results that are owned by the tourist village such as culinary and handicraft so that distinctiveness is always sought after by tourists. The participation of the community and the government in the development of tourism in the tourism villages in the city of Yogyakarta has been running synergistically

Keywords : potential, empowerment, tourist village

ABSTRAK

Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota pendidikan memiliki banyak ragam potensi wisata yang dapat menarik wisatawan nusantara dan mancanegara salah satu potensi tersebut adalah kampung-kampung wisata yang tersebar di wilayah kecamatan yang ada di kota Yogyakarta. Karakteristik dari masing-masing kampung wisata mampu menarik untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung di kota Yogyakarta. Atas dasar hal tersebut dianggap menarik menjadi bahan kajian untuk penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dimana pemahaman penjelasan dan temuan akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat sehingga hasil penafsiran secara kritis argumentatif berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa potensi kampung wisata di kota Yogyakarta memiliki ragam berupa seni, budaya, heritage, pendidikan, kuliner dan ekonomi yang masing-masing menjadi andalan untuk selalu ditawarkan ke para wisatawan. Kawasan kampung wisata yang memiliki seni, budaya dan bangunan sejarah selalu menjadi prioritas pengembangan wisata berbasis kearifan lokal oleh pengelolaannya. Pemberdayaan masyarakatnya di kampung wisata lebih ditekankan pada hasil ekonomi yang dimiliki oleh kampung wisata tersebut seperti kuliner dan kerajinan sehingga kekhasan selalu dicari wisatawan. Peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan wisata di kampung wisata di kota Yogyakarta sudah berjalan sinergis hal tampak dari kegiatan pemasaran potensi kampung wisata dalam pameran yang diselenggarakan dinas Pariwisata kota Yogyakarta.

Kata kunci : potensi, pemberdayaan, kampung wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata di negara Republik Indonesia masih merupakan salah satu sektor yang sangat diandalkan untuk pembangunan nasional karena dapat meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah serta devisa negara. Sejak tahun 2008 program Visit Indonesia diresmikan oleh pemerintah perkembangan pariwisata Indonesia telah membawa semangat baru bagi masyarakat pariwisata di Indonesia sampai sekarang pengaruhnya.

Fungsi pariwisata dalam pembangunan salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya menarik untuk diteliti sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan pariwisata suatu daerah dan tentunya nasional. Salah satu pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah wisata budaya, pendidikan, sejarah, alam dan kuliner yang sekarang masih menjadi andalan untuk selalu dikembangkan sebagai potensi terus digali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kota Yogyakarta sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu mempunyai potensi wisata budaya dan sejarah yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. Obyek wisata Keraton Yogyakarta, Malioboro, Kota gede adalah destinasi wisata yang selalu favorit di mata wisatawan untuk berkunjung.

Pemerintah kota Yogyakarta dengan ini dinas pariwisata yang selalu menjadi badan atau dinas mengurus pariwisata daerah ikut mengembangkan potensi pariwisata alternatif agar wisatawan tidak hanya berkunjung ke obyek wisata yang sudah biasa dikunjungi seperti keraton dan malioboro. Salah satu yang sedang dikembangkan oleh dinas Pariwisata kota Yogyakarta adalah kampung-kampung wisata yang ada di setiap kecamatan atau kalurahan yang tersebar di kota Yogyakarta.

Hal ini seperti Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Bantul dan Gunung Kidul yang mempunyai desa wisata yang diandalkan oleh masing-masing daerah sehingga menarik

wisatawan untuk berkunjung dan membawa kesejahteraan warganya sehingga tidak ada lagi ada warga yang mencari pekerjaan di tempat lain.

Kampung wisata yang ada di wilayah kota Yogyakarta mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sehingga mempunyai nilai jual kepada wisatawan sehingga memberi kesadaran para pelaku wisata didaerah tersebut untuk terus mengembangkannya. Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk menganalisis tentang keragaman potensi-potensi kampung wisata yang ada di kota Yogyakarta. Melalui berbagai literature penulis melakukan penelitian tentang daya tarik kampung wisata untuk dianalisis untuk menjadi sebuah penelitian pustaka

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pariwisata

Pariwisata bagi seorang manusia merupakan salah satu kebutuhan dengan melakukan wisata manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stres, serta sejenak menghilangkan masalah baik di rumah maupun di kantor.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Yoeti (2007) sektor pariwisata adalah faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, misalnya :

1. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata.
2. Meningkatnya industri-industri yang erat kaitannya dengan pariwisata.
3. Meningkatnya hasil pertanian dan peternakan untuk keperluan hotel dan restoran.

4. Meningkatkan permintaan terhadap : *handicraft, souvenir, goods, dan art printing.*
5. Memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional
6. Meningkatkan perolehan devisa negara, sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran.
7. Memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah dan peningkatan pendapatan nasional.
8. Membantu membangun daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pemerintah.
9. Mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan.
10. Dampak penggandaan yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

Jenis Pariwisata

Sedangkan menurut Suwanto (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Pariwisata selalu identik dengan perjalanan maka banyak ragam dari tujuan orang berwisata. Jenis pariwisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat menarik *customer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut, jenis-jenis pariwisata tersebut adalah (Spillane, 1987):

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*): Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur,

mencari udara segar yang baru, untuk mengurangi ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya. Contoh : Pemandangan alam (Gunung, Pantai).

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation tourism*): Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Contoh : Taman bermain, Wahana permainan.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural tourism*): Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset. Untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain, dan sebagainya. Contoh : Peninggalan Nenek moyang.
4. Pariwisata untuk urusan usaha dagang besar (*Business tourism*): Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata dan jenis pariwisata lain. Contoh : Dinas, Seminar, Simposium, Kongres.
5. Pariwisata untuk olahraga (*Sports tourism*): Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri. Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:
 - a. *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.

- b. *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.
6. Pariwisata untuk konvensi (*Convention Tourism*): Banyak negara yang tertarik dan menganggap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang *convention tourism*. Pariwisata ini bertujuan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan konvensi. Contoh : Rapat kerja, Musyawarah nasional

Wisatawan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata atau setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanannya dan kunjungannya itu. Wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan baik itu mancanegara maupun lokal yang mengunjungi daya tarik wisata.

Menurut Kusumaningrum (2009) seorang wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari.

Hal ini diartikan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang meninggalkan kepenatan sejenak dari kegiatan rumah atau kantor.

Daya Tarik Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan

manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sebuah obyek wisata dapat menjadi potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal ini menjadikan kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwanto, 2002: 19).

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal Pemerintahan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Daya tarik wisata alam
 - a. Flora fauna
 - b. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
 - c. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
 - d. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah,
 - e. Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan
2. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya seperti Museum, Peninggalan Sejarah, Upacara Adat, serta Seni Pertunjukan Dan Kerajinan.
3. Daya Tarik Wisata Minat Khusus Merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Sehingga wisatawan harus memiliki keahlian seperti: Berburu, Mendaki Gunung, Arung Jeram, Tujuan Pengobatan, Agrowisata.

Kampung Wisata

Kampung wisata menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 adalah suatu wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan di bidang sosial dan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha pariwisata yang berbasis pada potensi daya tarik alam dan buatan termasuk bangunan cagar budaya maupun tatanan sosial kehidupan masyarakat setempat, nilai budaya,

dan seni tradisi serta kerajinan dan kuliner tradisional dan sarana prasarana akomodasi.

Penyelenggaraan kampung wisata pada prinsipnya harus memberikan pengaruh pada pembangunan di bidang ekonomi dan sosial budaya di daerah tersebut. Namun, tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan kampung wisata, menjaga keunikan, keaslian, kearifan lokal, dan hal-hal yang bersifat spesifik dari kampung wisata. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sebuah kampung wisata.

Penyelenggaraan kampung wisata pada prinsipnya harus memberikan pengaruh pada pembangunan di bidang ekonomi dan sosial budaya di daerah tersebut. Namun, tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga kebersihan di lingkungan kampung wisata, menjaga keunikan, keaslian, kearifan lokal, dan hal-hal yang bersifat spesifik dari kampung wisata.

Sebuah kampung wisata harus memiliki daya tarik sebagai potensi unggulan yang bisa menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Selain itu kampung wisata harus memiliki tempat yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari masyarakat di dalam kampung wisata tersebut.

Dengan demikian kampung wisata merupakan bagian dari usaha pariwisata karena menurut Sulastiyono (2011) bahwa usaha pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga pemahaman penjelasan dan temuan akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat sehingga hasil penafsiran secara kritis argumentatif berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong

bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dikatakan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Dalam pengumpulan data peneliti melalui beberapa sumber yaitu sumber data prime berupa wawancara dengan pengelola kampung wisata saat diadakan pameran kampung-kampung wisata di kota Yogyakarta. Kemudian sumber data yang bersifat sekunder berupa dokumen-dokumen yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti melalui dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Data sekunder diperoleh melalui brosur, buku, website dan kepustakaan yang berhubungan dengan kampung wisata di kota Yogyakarta.

Untuk analisa data dalam penelitian bersifat analisa deskriptif yang pengujiannya bertitik tolak dari data primer dan sekunder yang telah terkumpul kemudian menguraikan hasil dari masing-masing data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta, kota Yogyakarta yang biasa disebut Jogja atau Yogya merupakan kota yang unik dan sangat menarik wisatawan karena pesona wisata serta budayanya yang sangat kaya. Keragaman adat tradisi ditunjang dengan keramahan warganya dilengkapi dengan warisan budaya yang masih dijunjung tinggi menjadi magnet bagi siapapun untuk datang ke kota Yogyakarta. Nilai-nilai tradisi dan budaya jawa masih erat dipertahankan sebagai modal untuk pengembangan kepariwisataan yang di kota Yogyakarta sehingga menjadi sarana yang dapat dikenalkan ke wisatawan khususnya wisatawan mancanegara karena menjadi ciri khas atau ikon kota budaya.

Potensi yang dimiliki kota Yogyakarta merupakan aset yang harus dilestarikan sehingga arah untuk mewujudkan kota

Yogyakarta dapat dipertahankan dan hasil akhirnya adalah kesejahteraan warga dan masyarakatnya dapat terwujud secara terus menerus.

Keraton Yogyakarta sebagai pusat budaya menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata budaya yang terus berkembang seiring jaman dan teknologi. Untuk mendukung sebagai kota Budaya di kota Yogyakarta ternyata banyak destinasi wisata yang berbasis budaya, pendidikan, kuliner dan alam. Destinasi wisata tersebut ada di kampung-kampung wisata yang tersebar di wilayah kota Yogyakarta. Kampung wisata yang ada disetiap kecamatan di wilayah kota Yogyakarta mempunyai ciri masing-masing wilayah sehingga dapat menguji kampung ini, membuat paket wisatanya dan mudah diakses oleh wisatawan. Kampung-kampung wisata di kota Yogyakarta yang masih mengembangkan wisata khususnya antara lain :

1. Kampung Wisata Pakualam

Obyek wisata ada di kecamatan Pakualam, dimana obyek wisata yang menjadi minat wisata budaya adalah Istana Puro Pakualam yang masih menonjolkan budaya keraton didalamnya serta bangunan yang masih khas. Wisatawan diberi paket wisata *Adventure* dan *Heritage* dimana wisatawan diajak blusukan kampung, membuat jamu tradisional, kunjungan ke keraton, dilatih jemparingan (panahan keraton) kemudian diajak kulineri makan ayam goreng dan rujak es *cream* khas halaman istana Paku Alam. Potensi wisata di kampung ini lebih menonjolkan bangunan bersejarah yaitu Puro Pakualam sebagai istana keraton yang mempunyai budaya karakter masyarakatnya. Para wisatawan menjadi petualang untuk menjelajah kampung-kampung di sekitar Puro Pakualam yang unik dan khas.

2. Kampung Wisata Budaya Pandeyan Umbulharjo

Kampung wisata ini lebih menonjolkan khas budaya yang dijual ke para wisatawan dimana karakteristiknya masyarakat di wilayah ini mempunyai potensi budaya yang

masih dikembangkan sampai sekarang. Masyarakatnya yang guyub dalam menguri-uri budaya patut diacung jempol. Adapun potensi budaya yang ada di daerah ini adalah bergodo rakyat Lombok Ijo dan Lombok Abang serta bergodo rakyat putri Kali Nyamat yaitu paguyuban atau kelompok seni budaya yang berciri seperti prajurit keraton yang selalu tampil dalam event-event budaya di wilayah Yogyakarta.

Masyarakat di wilayah Pandeyan ini mempunyai tempat sebagai pusat pelestari budaya Yogyakarta yang disebut pendopo dan paguyubung seni Krido Budoyo dimana seni budaya diolah, diasah dan pepetri dengan semangat nguri-nguri untuk mematri seni budaya jawa sehingga terus ada meskipun arus modernisasi sudah mengglobal seperti sekarang ini. Sebagai pusat pelestari budaya jawa pendopo ini menjadi tempat kegiatan pelestari budaya atau seni seperti; karawitan, jatilan anak-anak, ketoprak mataram, wayang kulit, gojog lesung, ledek gojik, hadroh dan keroncong jawa.

Wisatawan selalu diajak menonton seni budaya dan sekaligus berlatih kegiatan-kegiatan seni budaya tersebut di pendopo tersebut. Masyarakat dari luar diberi kesempatan ikut berlatih atau memainkan seni budaya seperti karawitan dan pedalangan. Selain itu di wilayah Pandeyan tepatnya di daerah Golo ada tempat pelatihan membuat batik yang terkenal dengan sanggar batik Jenggolo dimana di sanggar ini wisatawan dapat belajar membuat batik dan jaumputan. Sanggar ini juga memproduksi batik sebagai usaha untuk menjual produk usahanya kepada wisatawan yang singgah di kampung wisata ini.

3. Kampung Wisata Warungboto

Salah satu kampung wisata di kota Yogyakarta yang terkenal adalah kampung wisata Warungboto dimana destinasi wisata ini mempunyai aneka atau ragam wisata yang dapat dikunjungi wisatawan karena ada wisata alam, kuliner dan modern. Salah wisata yang bersejarah adalah pitilasan warung boto dimana didalamnya ada situs Tuk Umbul yang konon sebagai tempat

pemandian keluarga keraton. Kampung ini mempunyai wisata pendidikan yang terkenal di seluruh Indonesia yaitu Kebun Raya Gembira Loka dimana pengunjung dapat melihat ragam satwa dan aneka atraksi satwa saat libur akhir pekan atau libur panjang. Kemudian ada wisata Tirta Wisata “Wolulus” yaitu sebuah wisata air yang memanfaatkan aliran sungai Gajah Wong yang baru dibuka tahun 2016. Untuk wisata milenia atau kaum muda di kampung wisata ini ada wisata modern yaitu XT Square yang didalamnya wisatawan dimanjakan dengan spot-spot foto tiga dimensi dan wahana spot selfie yang menarik dikunjungi. Wisata ini juga dilengkapi dengan wisata belanja kerajinan khas kota Yogyakarta.

Wisata kuliner di kampung wisata Warungboto terkenal dengan sentar bakpia Kurnia Sari yang sudah terkenal oleh wisatawan ketika berkunjung di kota Yogyakarta sebagai oleh-oleh khas yang kota ini. Kemudian ada tempat kuliner yang terkenal dengan makanan khas Gudeg yaitu Gudeg Pawon di daerah Janturan dimana pengunjung menikmati Gudeg seperti dirumah sendiri selain itu ada soto ada khas soto bumbung.

Untuk pertunjukan seni ada hiburan kesenian group potensi Waro Wisata. Wisatawan juga disuguhkan paket wisata Sendra Tari Padusan di situs Tuk Umbul. Kemudian wisatawan hendak belajar membuat batik ada paket belajar batik Sibori di homestay kampung wisata Warungboto.

4. Kampung Wisata Cluster Rejowinangun

Kampung wisata beda dengan kampung wisata yang lain karena karakteristiknya yang beraneka ragam, dimana kampung wisata ini ada di wilayah kecamatan Kotagede yang mempunyai khas kerajinan peraknya. Tidak hanya peraknya saja di wilayah ini mempunyai potensi wisata sebagai Kampung Herbal karena ada praktek pembuatan jamu, kemudian ada kampung kuliner karena makanan khas serta minuman khas kemudian ada disebut kampung budaya istimewa karena mempunyai agenda tahunan upacara adat

wiwit pari atau mulai memanen padi disawah. Kemudian mempunyai kampung kerajinan dimana masyarakatnya mempunyai usaha souvenir untuk dijual ke wisatawan dan praktek membuat batik yang ingin belajar membuat batik.

Kemudian masyarakat di wilayah kampung wisata Rejowinangun diberdayakan untuk menanam tanaman herbal sebagai ikon kampung Herbal karena nantinya masyarakat akan mendapat kesejahteraan dari penjualan jamu yang berasal dari tanaman herbal tersebut. Masyarakat juga diajari membuat kerajinan dari sampah yang didaur menjadi souvenir-souvenir cantik yang bisa dijual ke wisatawan saat berkunjung di wilayah ini.

5. Kampung Wisata Tahunan

Satu lagi kampung wisata yang ada di kecamatan Umbulharjo tepatnya di Kelurahan Tahunan sebagai destinasi yang menarik wisatawan untuk berkunjung ditempat ini. Potensi di kampung wisata ini masyarakatnya melestarikan kegiatan seni dan budayanya yaitu seni karawitan yang selalu ditampilkan saat wisatawan khususnya asing berkunjung.

Kemudian kampung wisata juga disebut kampung Fashion karena ada cirikhas yaitu bahan dasar kain untuk fashionnya berupa kain Jumputan untuk kain batik. Sehingga kampung ini masyarakatnya banyak terjun sebagai pengrajin jumputan. Kain jumputan tidak hanya untuk pakaian batik tapi juga digunakan untuk membuat sandal dari kain tersebut.

Di wilayah berdiri makam pahlawan negara yaitu taman makam pahlawan Kusumanegara dimana ada tokoh pahlawan yang terkenal dimakamkan yaitu Panglima Besar Jendral Sudirman. Kemudian ada Taman Wijaya Brata yaitu kompleks makam keluarga besar Taman Siswa salah satunya tokoh bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Sehingga kedua tempat sering dikunjungi wisatawan untuk wisata ziarah.

6. Kampung Wisata Prenggan

Kampung wisata ini mempunyai karakteristik berbeda dengan yang lain, karena wisata yang dijual ke wisatawan adalah bangunan yang mempunyai seni yang

tinggi yaitu kampung Prenggan dimana kampung yang mempunyai lorong-lorong dimana wisatawan dalam menjelajah menggunakan sepeda atau jalan kaki. Selain itu wisatawan diajak ke sentra kerajinan kulit dan perak di kampung wisata sehingga ikon kota perak selalu melekat padanya. Makanan khas kotagede adalah Yangko/Kipo dimana wisatawan diajak belajar membuat makanan khas tersebut.

Kemudian wisatawan diajak jalan sehat pada pagi hari di Pasar Legi Kotagede dimana pasar ramai pada hari-hari yang mempunyai pasaran legi sehingga ramai sekali pengunjung dan pembeli dan beraneka ragam yang dijual khususnya makanan. Saat malam hari wisatawan diajak kuliner malam di lapangan Karang yang mempunyai kuliner khas yaitu Sate Sapi Lapangan Karang.

Wisata ziarah di kampung wisata juga ada untuk dikunjungi yaitu makam raja-raja Mataram serta ada masjid Mataram yang ada di wilayah Kotagede yang sudah terkenal di seluruh Indonesia. Dengan demikian para wisatawan jika berkunjung ke kampung wisata Prenggan akan ditawarkan paket Kampung Pusaka dan Jelajah Seni dan Budaya serta ada Wisata Edukasi seperti membuat batik, menari dan membuat makanan khas Kotagede.

7. Kampung Wisata Kadipaten Kraton

Kampung wisata Kadipaten berada di wilayah kecamatan Keraton Yogyakarta dimana mempunyai ciri Art dan Heritage artinya Seni dan Bangunan bersejarah yang ditonjolkan kepada wisatawan. Sebagai kampung wisata yang wilayahnya berdiri keraton Yogyakarta dimana tempat sebagai salah satu tujuan wisata utama di Yogyakarta. Pengelola kampung wisata ini banyak menawarkan paket wisata antara lain;

a. Jelajah Situs/ *Heritage Tracking*

Wisatawan diajak melihat tentang keindahan arsitektur dan nilai filosofis dari plengkung/gapura serta pojok benteng dan ndalem yang ada di kompleks Kraton sehingga wisatawan merasakan ada kesan berada disebuah benteng kerajaan yang unik dan menarik.

b. *Dinner At Heritage*

Wisatawan diajak menikmati jamuan makan malam di salah satu ndalem Kraton Yogyakarta dihibur dengan pertunjukkan tari wayang wong gaya Yogyakarta dan dikemas dalam nuansa citarasa khas Kraton Yogyakarta.

c. Seni Gejog Lesung (*Traditional Music*)

Paket wisata dimana wisatawan disuguhkan atraksi seni Gejog Lesung yaitu music tradisi jawa unik nan khas yang dihasilkan dari ketukan batang "Lesung".

Selain paket wisata tersebut wisatawan yang ingin mencoba belajar tari klasik khas Kraton Yogyakarta berkarakter halus dan bernilai filosofis tinggi wisatawan dapat berlatih dengan penari kraton yang sudah professional. Tentu paket Java Dance Short Course wisatawan dikenai tarif :

a. Paket privat sebesar @ Rp. 50.000,- (5 USD/30 minutes)

b. Paket kelompok (min 5 orang) sebesar Rp. 150.000,-(15 USD/30 minutes)

Selain paket wisata belajar tari klasik di kampung wisata ini wisatawan diajak berlatih memainkan gamelan sebagai alat musik Jawa yang terkenal lembut dan adiluhung dimana paket wisata ini dikenakan tariff Rp. 500.000,- (50 USD/1 hours untuk 10 orang. Paket wisata belajar membuat juga ada di kampung wisata ini dimana wisatawan dapat belajar membuat terutama batik tulis. Selain ciri khas kampung wisata adalah wisata kuliner yang menonjolkan citarasa lezat dan langka dari sajian masakan Sultan (Sultan Food) dimana kulineri ini menggunakan resep khas Kraton Yogyakarta.

Untuk oleh-oleh yang khas dari Kampung wisata ini adalah sentra kerajinan dan cinderamata berupa : batik tulis, logo Kraton, kaos oblong jogya dan handycraft unik dan kreatif lainnya semua dijumpai disepanjang jalan Rotowijayan.

8. Kampung Wisata Dewabronto

Kampung wisata yang lain di kota Yogyakarta yang terkenal dengan keunikannya adalah kampung wisata Dewa Bronto terletak di kelurahan Brontokusuman Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta.

Paket wisata yang ada di kampung ini adalah wisatawan diajak berkunjung di museum perjuangan dan ndalem Poegeran sehingga wisata pendidikan menjadi ciri khas di kampung wisata ini. Kunjungan ke pengrajin batik canting Makaryo dimana wisatawan dapat melihat proses pembuatan batik. Untuk wisata seni wisatawan diajak berlatih gamelan/karawitan dan kuliner khas di kampung ini adalah minuman khas yaitu wedang Bajigur serta makanan sate Telo.

Wilayah kampung wisata ini dialiri sungai Code yang membelah kota Yogyakarta tentunya menjadi potensi wisata juga dan oleh pengelola kampung wisata ini wisatawan diajak peduli lingkungan sungai dengan wisata susur sungai serta penyebaran bibit ikan di sungai tersebut. Setiap tahun juga ada kegiatan budaya merti kampung seperti acara Merti Tumpeng Robyong dan Merti Sungai. Potensi seni budaya di kampung ini adalah seni gamelan, tari dan bergodo kampung wisata Dewa Bronto.

9. Kampung Wisata Sayidan

Wilayah kampung wisata yang dialiri sungai Code ini mempunyai kekhasan yang dipunyai dan suasana yang khas kota Yogyakarta yang istimewa dimana dikampung ini disebut kampung multi budaya seperti Jawa, Cina, Belanda, Padang, Sunda, Batak dan Kalimantan yang menjadi multi ragam sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan berkunjung.

Selain itu dikampung wisata ini ada wisata kerajinan dan kuliner yang khas seperti crafter ecoprint, bunga kering. Untuk kuliner yang khas tahu walik, brondong, jamur, tahu guling dan angkringan. Kemudian ada homestay serta galero seni Studio kecil art dan craft. Kampung wisata menjadi markas band musik Shaggy Dog yang sering banyak dikunjungi wisatawan khususnya anak muda.

10. Kampung Wisata Becak Maju

Kampung wisata ini merupakan gabungan kampung wisata Kelurahan Bener dan Kelurahan Kricak yang ada di kecamatan Jetis Kota Yogya dimana potensi sungai Winongo menjadi wisata andalan karena penataan lingkungan bantaran

sungainya. Sehingga suasana bantaran sungai yang nyaman sehingga wisatawan disuguhkan suasana yang sejuk dan asri sehingga dapat menikmati atau melakukan atraksi berbasis air sungai seperti susur sungai, tubing dan outbound. Sambil menikmati suasana bantaran sungai wisatawan diajak wisata pendidikan yaitu belajar tentang ekosistem sungai winongo.

Untuk wisata outbound wisatawan diajak belajar mengenai kebencanaan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan istilah Outbound Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Selain itu di kampung wisata ini pemberdayaan masyarakat juga dilakukan berupa atraksi kerajinan bahan daur ulang dimana wisatawan diajak mengikuti workshop tersebut. Untuk kuliner banyak tersedia jajanan pasar dimana disepanjang jalan Magelang setiap pagi hari banyak sekali disajikan kepada masyarakat yang ingin membeli.

11. Kampung Wisata Sekar Niti Gedongkiwo

Kampung wisata ini ada kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta dimana ada potensi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan seperti jelajah kampung untuk melihat bangunan bernilai tinggi kemudian ada seni budaya yang diajarkan kepada wisatawan seperti belajar memanah seperti yang dilakukan prajurit kraton. Belajar memanah ini ditawarkan dari harga Rp.25.000-Rp.1.250.000 dengan peserta minimal 5 orang.

Sebagai kota pendidikan dan budaya dengan kraton Yogyakarta sebagai tempat pelestari budaya Jawa kota Yogyakarta atau kota Yogya masih menjadi magnet atau tujuan wisata setelah pulau Bali. Pengembangan wisata di kota Yogyakarta tidak hanya ke obyek-obyek wisata yang sudah terkenal namun juga menyoasar obyek wisata alternatif yang lain. Salah satunya adalah kampung –kampung wisata yang ada di wilayah kota Yogyakarta sehingga wisatawan dapat diajak untuk mengunjungi ke obyek wisata tersebut sehingga secara

tidak langsung akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakatnya.

Potensi kampung wisata yang dimiliki kota Yogyakarta harus dipasarkan kepada wisatawan luar Yogyakarta khususnya wisatawan manca negara sehingga mereka menjadi tahu dan ingin berkunjung ketika sudah di kota Yogyakarta. Peran pemerintah, swasta dan pengelola kampung wisata untuk selalu sinergis dalam mengenalkan kampung-kampung wisata tersebut. Pemerintah kota Yogyakarta khususnya Dinas Pariwisata kota Yogyakarta setiap tahun selalu mengadakan Festival Kampung Wisata Kota Yogyakarta dimana event tahunan ini masing-masing kampung wisata menampilkan potensi seni, kuliner, budaya dan ragam yang lain kepada wisatawan. Animo wisatawan yang berkunjung ke event sangat tinggi hal ini antusias dari mereka untuk berkunjung ke stand-stand yang menampilkan masing-masing kampung wisata kota Yogyakarta

KESIMPULAN

Dalam penelitian pustaka ini penulis dapat menyimpulkan dari pembahasan diatas bahwa:

1. Potensi kampung wisata di Kota Yogyakarta masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Sebagai kampung yang menjual wisata berbasis budaya, seni dan kuliner menjadikan wisatawan dapat memilih dan memutuskan untuk berkunjung ke kampung tersebut dengan kemasan yang menarik.
2. Peran pemerintah kota Yogyakarta berjalan dengan baik dalam pengembangan potensi wisata yang ada di kampung-kampung wisata melalui pemasaran yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota Yogyakarta seperti pameran dan promosi di media elektronik.
3. Pemberdayaan masyarakat di kampung wisata dilakukan dengan memberi pelatihan pengelolaan kampung wisata agar berjalan dengan baik dan terarah.

SARAN

Saran dalam penulis perlu peningkatan dalam pengelolaan kampung wisata dari aspek fasilitas, pemasaran dan sumber daya manusia melalui pelatihan mendatangkan pelaku wisata , akademis dan usahawan sehingga pengembangan wisata di kampung wisata tersebut menjadi baik dan terarah

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Kusumaningrum, Dian. (2009). *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada.
- Moeloeng.L.J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Pemerintah Kota Yogyakarta, *Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kampung Wisata*.
- Sulastiyono, Agus. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung : Alfabeta
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta:Kanisius
- Yoeti. 2007. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita